

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi

Judul Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang dipilih adalah **SOLO *FITNESS CENTER* (Pendekatan Konsep *Green Architecture*)**. Judul tersebut mempunyai deskripsi sebagai berikut.

- a. **SOLO** sebuah kota yang secara administratif atau resminya adalah Kota Surakarta, Kota seluas 44 km² terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sisi Timur kota ini dilewati sungai legendaris di Indonesia yaitu Sungai Bengawan Solo (Asedino.2015).
- b. ***FITNESS*** kegiatan olahraga pembentukan otot-otot tubuh/fisik yang dilakukan secara rutin dan berkala, yang bertujuan untuk menjaga vitalitas tubuh dan berlatih disiplin (Kotler and Keller.2006).
- c. ***CENTER*** merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti pusat (Wikipedia.com).
- d. ***GREEN ARCHITECTURE*** sebuah konsep arsitektur yang meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal (Brenda & Robert Vale.1991).

Pengertian umum mengenai “Solo *Fitness Center* (Pendekatan Konsep *Green Architecture*)” adalah untuk memberikan fasilitas tempat *Fitness* di Kota Solo dan beberapa area pendukung lainnya dengan pendekatan perancangan bangunannya mengembangkan sebuah konsep arsitektur yang meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dengan memanfaatkan sumber energi sekaligus sumber daya alam secara efisien dan optimal.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 *Fitness Center* di Indonesia

Bila dilihat masa kini, pola kehidupan masyarakat Indonesia tampak semakin modern dan serba cepat, menuntut masyarakat kota untuk selalu siap dalam keadaan kondisi prima. Teknologi yang semakin canggih juga mempengaruhi pola pikir dalam kehidupan masyarakat. Dalam melakukan aktifitas sehari-hari mereka lebih banyak menggunakan otak dari pada otot, segala fasilitas sudah tersedia dan tanpa harus mengeluarkan keringat, sehingga ada kecenderungan manusia menjadi malas untuk bergerak secara manual, semua mereka kerjakan dengan bantuan mesin atau komputer. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat kalangan menengah ke atas mengalami penurunan fisik, kurang bergairah, stress, mengalami kelebihan badan, kulit kusam kekeringan dan sebagainya. Selain itu juga kesibukan mereka yang relatif tinggi, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mengurus dan merawat tubuh secara teratur serta dapat menyebabkan beberapa permasalahan di atas (M. Hutapea, 1994).

Seiring dengan dinamika dan permasalahan diatas, mendorong berdirinya tempat-tempat yang dapat menampung kebutuhan masyarakat tersebut, yaitu tempat-tempat kebugaran jasmani dan spa yang berfungsi serta melayani kebutuhan tersebut. Pusat kebugaran jasmani dan spa ini bertujuan memberikan jasa pelayanan berupa olah raga dan perawatan tubuh serta relaksasi yang ditangani oleh para ahli yang berpengalaman. Maksud dari berdirinya wadah tersebut yaitu untuk memberikan kesegaran fisik, mental dan vitalitas tubuh, dapat memupuk jiwa sportifitas serta membentuk pribadi yang sehat, segar, dinamis dan menarik .

Untuk pelayanan kegiatan kebugaran jasmani (*physical fitness*) ini bersifat berkesinambungan dan teratur untuk mencapai hasil yang maksimal. Kegiatan tersebut meliputi *fitness*, senam *aerobic*, yoga, renang, *squash* dan beberapa macam olah raga bagi yang ingin mengurangi berat badan serta membentuk tubuh mereka menjadi ideal . beberapa olah raga tersebut lebih cenderung melatih kekuatan dan ketahanan otot tubuh.

Fitness merupakan salah satu olah raga modern. Di Indonesia olah raga ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut di respon dengan sangat baik, yaitu semakin banyaknya tempat-tempat *fitness* atau pusat kebugaran yang didirikan di kota-kota besar di Indonesia. Dari kalangan menengah keatas yang sangat menggemari olah raga ini. Dan sebagian besar berasal dari kalangan anak muda, karena olah raga *fitness* dirasa cukup efektif dan efisien untuk mengembalikan kebugaran tubuh setelah menjalani rutinitas sehari-hari.

Berdirinya pusat-pusat kebugaran sudah menjadi salah satu kebutuhan yang penting bagi masyarakat kota sekarang ini. Karena sebagian besar kota di Indonesia saat ini telah mempunyai fasilitas-fasilitas kebugaran yang tersebar di seluruh Indonesia. Fasilitas tersebut sebagian besar terletak di kota-kota besar seperti Bali, Jakarta, Bandung, Surabaya dan lainnya.

Umumnya fasilitas kebugaran yang ada di kota-kota besar tersebut berada di ruko-ruko, pusat-pusat perbelanjaan, rumah-rumah tinggal dan bagian dari fasilitas pendukung hotel berbintang. Dengan banyaknya pusat kebugaran di Indonesia diharapkan fasilitas dan tempatnya lebih memadai. Sehingga kenyamanan dalam melakukan aktifitas ini dapat meningkatkan pola kehidupan masyarakat, serta dapat menjadikan solusi untuk mengembalikan kebugaran tubuh dalam kesibukan atau rutinitas sehari-hari bagi masyarakat di perkotaan.

1.2.2 Perkembangan *Green Architecture*

Saat ini, hampir di seluruh dunia banyak orang membicarakan tentang “*go green*”. Di dalam dunia arsitektur sering di sebut *green architecture*, merupakan konsep bangunan berwawasan lingkungan yang sebenarnya telah dimulai beberapa dekade lalu. *Green architecture* adalah sebuah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien dan optimal. Pengertian yang lebih luas berarti cara berpikir yang meminimalkan efek negatif yang ditimbulkan dalam suatu perencanaan, proses pembangunan dan pengelolaan suatu bangunan dan berupaya meningkatkan efisiensinya. Sifat-sifat pada bangunan *green architecture* adalah mulai tumbuh

sejalan dengan kesadaran dari para arsitek akan keterbatasan alam dalam menyuplai material yang mulai menipis. Alasan lain digunakannya arsitektur hijau adalah untuk memaksimalkan potensi site. Penggunaan material-material yang bisa didaur ulang juga mendukung konsep arsitektur hijau, sehingga penggunaan material dapat dihemat.

Green dapat diinterpretasikan sebagai *sustainable* (berkelanjutan), *earthfriendly* (ramah lingkungan), dan *high performance building* (bangunan dengan performa sangat baik). Suatu bangunan belum bisa dianggap sebagai bangunan berkonsep *green architecture* apabila bangunan tersebut tidak bersifat ramah lingkungan. Maksud tidak bersifat ramah terhadap lingkungan disini tidak hanya dalam merusakkan terhadap lingkungan. Tetapi juga menyangkut masalah pemakaian energi. Oleh karena itu bangunan berkonsep *green architecture* mempunyai sifat ramah terhadap lingkungan sekitar, energi dan aspek – aspek pendukung lainnya.

Bangunan berkonsep *green architecture* mempunyai satu sifat yang tidak kalah pentingnya dengan sifat – sifat lainnya. Sifat ini adalah “*High performance building*”. Pada dasarnya bangunan *green architecture* harus mempunyai sifat ini. Salah satu fungsinya ialah untuk meminimaliskan penggunaan energi dengan memanfaatkan energi yang berasal dari alam (*Energy of nature*) dan dengan dipadukan dengan teknologi tinggi (*High technology performance*). Contohnya adalah penggunaan panel surya (*Solar cell*) untuk memanfaatkan energi panas matahari sebagai sumber pembangkit tenaga listrik pada bangunan. Selain itu penggunaan material yang dapat di daur ulang, penggunaan konstruksi-konstruksi maupun bentuk fisik dan fasad bangunan tersebut yang dapat mendukung konsep *green architecture*. Hal tersebut merupakan syarat untuk menghasilkan *green building*. Jadi yang dimaksud *green architecture* tidak hanya hemat energi tapi juga hemat air, melestarikan sumber daya alam, dan meningkatkan kualitas udara. Sementara *green arsitektur* adalah bagaimana cara mengubah empat hal itu menjadi seni yang berkesinambungan. Di sinilah peran arsitek untuk memadukan elemen-elemen menjadi satu kesatuan yang estetik.

Jadi tujuan utama perancangan dan perencanaan “Solo *Fitness Center* (Pendekatan Konsep *Green Architecture*)” adalah untuk memberikan fasilitas tempat *Fitness* dan beberapa area pendukung lainnya dengan pendekatan perancangan bangunannya mengembangkan sebuah konsep arsitektur yang meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dengan memanfaatkan sumber energi sekaligus sumber daya alam secara efisien dan optimal.

1.3 Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana merancang sebuah *Fitness Center* yang dapat menampung kegiatan olah raga dengan fasilitas yang lengkap dan nyaman?
2. Bagaimana merencanakan sebuah bangunan dengan konsep *green architecture* untuk fasilitas *Fitness Center*?
3. Bagaimana menentukan lokasi site *Fitness Center* di Kota Solo?

1.4 Tujuan Dan Sasaran

Tujuan

- 1) *Fitness Center* ini bertujuan memberikan pelayanan kebutuhan masyarakat akan hidup sehat secara fisik yang berupa olah raga yang ditangani oleh para ahli yang berpengalaman.
- 2) Merangsang perkembangan Kota Solo dalam menghadapi laju perkembangan zaman melalui sektor kesehatan dan olah raga, dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kesegaran fisik, mental, vitalitas tubuh, memupuk jiwa sportivitas serta membentuk pribadi yang sehat, segar, dinamis dan menarik.
- 3) Untuk memberikan terobosan tentang penerapan konsep *green architecture* pada bangunan *Fitness Center*.

Sasaran

1. Masyarakat kota Solo untuk hidup yang lebih sehat
2. Keluarga menjadi lebih sehat

1.5 Lingkup Pembahasan

1. Pembahasan disesuaikan dengan lingkup ilmu arsitektur dan disiplin ilmu lainnya untuk menunjang data dan analisis, baik kuantitatif maupun kualitatif.
2. Data dapat dipertanggungjawabkan sesuai kajian ilmu yang seharusnya.
3. Menggunakan standart dan peraturan-peraturan nasional, provinsi dan kabupaten sesuai bidangnya serta asumsi tersendiri.

1.6 Keluaran/Desain Yang Dihasilkan

Desain yang akan dihasilkan berupa konsep perencanaan dan perancangan Solo *Fitness Center* (Pendekatan Konsep *Green Architecture*).

1.7 Metode Pembahasan

A. Sumber Data

1. Data Primer, data ini diperoleh melalui survei langsung ke lokasi meliputi data fisik, data biofisik, dan melalui wawancara.
2. Data Sekunder, data ini diperoleh dari studi pustaka melalui buku teks, skripsi, ataupun jurnal. Inventarisasi data dilakukan secara deskriptif.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam observasi ini adalah site di Jl. Kahuripan Raya Utara, Sumber, Banjarsari, Kota Surakarta. Site kawasan yang digunakan meliputi luas kawasan, fungsi kawasan, aktivitas kawasan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi/survey lapangan di Jl. Kahuripan Raya Utara, Sumber, Banjarsari, Kota Surakarta untuk mendapatkan data primer atau data sekunder.
2. *Interview*/wawancara dengan warga sekitar Jl. Kahuripan Raya Utara.
3. Studi pustaka melalui literatur yang terkait dengan pengembangan kawasan perencanaan kota.

4. Studi kearsipan/dokumen melalui pengamatan data fisik dan biofisik serta pengambilan foto.

D. Alat Dan Bahan Observasi

Alat observasi yang digunakan peneliti dalam mendukung proses penelitian sebagai berikut:

1. Alat

Beberapa alat tulis yang digunakan penulis dalam proses pembuatan penelitian adalah kamera digital (HP), laptop, buku saku kecil.

2. Bahan

Bahan yang digunakan penulis dalam proses penelitian adalah peta dasar, gambar kondisi kawasan, pena, pensil, buku tulis, kertas HVS.

3. Software

Software yang digunakan penulis dalam proses penelitian adalah *microsoft office word, office excel, google map, coreldraw, paint*.

E. Analisa Data

Teknik analisa yang digunakan penulis dalam penyusunan laporan menggunakan analisis deskriptif dan analisis spasial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan kebutuhan dan fasilitas di lokasi perencanaan. Sedangkan analisis spasial digunakan untuk menemukan dan mengelola data dari aspek fisik dan non fisik serta menarik hasil dari masalah yang terjadi di lokasi.

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam rancangan Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang deskripsi judul, latar belakang yang akan dijadikan objek penelitian dengan mengangkat sebuah rumusan masalah untuk mencapai tujuan dan sasaran, membahas lingkup yang menghasilkan sebuah desain dengan menggunakan metode-metode pembahasan serta penulisan yang sistematis .

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian objek, studi kasus (lapangan/literatur) serta elemen perancangan terkait.

BAB III : TINJAUAN LOKASI

Berisi tentang rincian lokasi/data fisik, sebaran aktivitas, penduduk serta lingkungan social/data non fisik, gagasan perancangan.

BAB IV :ANALISIS KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisa dan konsep makro (lingkungan luas, kota, kawasan), analisa konsep mikro (analisa dan konsep site, konsep ruang, konsep massa, konsep tampilan arsitektur, konsep struktur dan utilitas, konsep penekanan arsitektur).